

Gambaran Penjualan Obat Swamedikasi di Apotek Karomah Palangka Raya saat Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Shesanthi Citrariana^{1,2*}, Risqika Yuliatantri Paramawidhita²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Palangka Raya

²Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

*Corresponding author. Shesanthi Citrariana email: shesanthi.citrariana@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi diartikan sebagai pemilihan dan pemanfaatan obat-obatan untuk mengobati gejala atau penyakit yang dikenali sendiri. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki prevalensi swamedikasi yang tinggi yaitu 89,46%. Peningkatan minat masyarakat terhadap swamedikasi meningkat karena pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penjualan obat swamedikasi di Apotek Karomah saat pandemi COVID-19 berlangsung. Pengumpulan data penjualan dilakukan dengan melihat pada SIM (*Sistem Informasi Management*) berbasis komputer pada Juli – Agustus 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga besar penjualan berdasarkan jenis obat di Apotek Karomah berupa Batuk & Flu sebanyak 1956 item (24,48%), Jamu&Minuman sebanyak 1482 item (18,55%), dan Alkes sebanyak 993 item (12,43%). Penjualan sepuluh besar (Top 10) berdasarkan item/ merk obat ditempati oleh komix batuk sebanyak 1236 item, madu TJ sebanyak 718 item, dan masker sebanyak 554 item. Total omzet penjualan pada Bulan Juli adalah Rp 49.068.000,- dan terlihat menurun pada Bulan Agustus Rp 43.944.000,-. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak penjualan obat swamedikasi di Apotek Karomah Kota Palangka Raya terutama obat-obat yang berkaitan dengan penurunan gejala COVID-19 dan peningkatan imunitas tubuh.

Kata kunci: Swamedikasi, Covid, Obat

ABSTRACT

Self-medication is defined as the selection and use of drugs to treat self-recognized symptoms or diseases. The province of Central Kalimantan has a high prevalence of self-medication, which is 89.46%. Increased public interest in self-medication has occurred due to the COVID-19 pandemic. This study aims to look at the description of self-medication drugs at the Karomah Pharmacy during the COVID-19 pandemic. Data collection was carried out by looking at the computer-based SIM (Management Information System) in July – August 2021. The results showed that the top three sales based on the type of medicine at the Karomah Pharmacy were 1956 items (24.48%) Cough & Flu, 1482 Jamu & Beverages (18.55%), and Medical Devices with 993 items (12.43%). The top ten sales (Top 10) by item/brand of medicine were occupied by 1236 cough drops, 718 items of TJ honey, and 554 items of masks. The total sales turnover in July was Rp. 49,068,000,- and it was seen decreasing in August to Rp. 43,944,000,-. From the results of this study, it can be concluded that the COVID-19 pandemic has had an impact on the sale of self-medication drugs at the Karomah Pharmacy, Palangka Raya City, especially drugs related to reducing symptoms of COVID-19 and increasing body immunity.

Key words: Self-medication, Covid, Medicine

PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri (swamedikasi) diartikan sebagai pemilihan dan pemanfaatan obat-obatan untuk mengobati gejala atau penyakit yang dikenali sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter. Swamedikasi termasuk penggunaan kembali obat yang diresepkan atau yang digunakan sebelumnya, pembelian langsung obat resep tanpa konsultasi, dan penggunaan obat bebas & bebas terbatas (OTC) (Noone & Blanchette, 2018). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa swamedikasi telah menjadi perilaku umum yang dilakukan masyarakat dengan prevalensi 32,5-81,5% di seluruh dunia (Malik et al., 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki prevalensi swamedikasi yang tinggi yaitu 80,73% pada Tahun 2020 dan meningkat pada Tahun 2021 menjadi 89,46% sehingga menempatkan Kalimantan Tengah pada peringkat kedua provinsi dengan angka swamedikasi tertinggi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Antara 7 Januari 2020 dan 1 Juni 2020, terjadi peningkatan minat masyarakat terhadap informasi swamedikasi selama pandemi COVID-19 tercermin dalam tren pencarian Google di kata kunci swamedikasi. Saran swamedikasi untuk COVID-19 dapat berasal dari teman, keluarga, tetangga, apoteker, resep sebelumnya, dan media (Onchonga, 2020). Di Indonesia kasus COVID-19 pada Tahun 2021 Bulan Juli terjadi kasus aktif sebanyak 44,02 % dan Bulan Agustus terjadi penurunan kasus aktif sebanyak 28,26%. Provinsi Kalimantan Tengah per 18 Juli 2022 terjadi lonjakan kasus aktif hingga 23,18% sehingga ditetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Palangka Raya dan aturan PPKM berakhir pada Bulan Agustus meskipun pada beberapa aktifitas tetap ditetapkan protocol yang sangat ketat bagi masyarakat (Satgas, 2021).

Pandemi COVID-19 menyebabkan penjualan sediaan farmasi seperti Alat Kesehatan (Alkes), Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), obat bebas & obat bebas terbatas (OTC), dan Obat Wajib Apotek (OWA) mengalami peningkatan di gerai-gerai apotek (Nonis et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh perilaku masyarakat yang membeli obat untuk dapat mencegah atau meningkatkan imun tubuh melawan virus corona termasuk di Apotek Karomah Kota Palangka Raya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian terkait gambaran penjualan obat swamedikasi di Apotek Karomah untuk melihat trend item sediaan farmasi apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat selama pandemi COVID- 19.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan retrospektif yang dilaksanakan di Apotek Karomah pada Bulan Juli – Agustus Tahun 2021 dengan melakukan pengumpulan data penjualan tiap harinya pada SIM (*Sistem Informasi Management*) berbasis komputer yang meliputi Alkes, BMHP, OTC dan OWA yang dibeli oleh konsumen tanpa resep atau swamedikasi (Nurazizah, 2021). Jumlah penjualan per item obat kemudian dihitung jumlah dan persentasenya berdasarkan kelompok farmakologinya dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah item berdasarkan jenis}}{\text{total seluruh jenis item}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pelayanan kefarmasian di Apotek Karomah selama pandemi COVID-19 mengikuti system *protocol* yang ditetapkan oleh pemerintah. Perubahan system pelayanan kefarmasian di apotek juga mempengaruhi penjualan item obat (Fathoni et al., 2021), terutama pada obat swamedikasi yang dapat dibeli tanpa resep dokter (Sulistyaningrum et al., 2022). Penjualan obat yang dilakukan secara swamedikasi di Apotek Karomah terdiri dari berbagai jenis sediaan farmasi, meliputi Alkes, Antiseptik, Aromaterapi, Antipiretik, Antiparasit, Antialergi, NSAID, Kortikosteroid, Obat Batuk & Flu, Kulit, Saluran Cerna, Saluran Nafas, Gout, Pegal Linu, Mulut & Tenggorokan, Multivitamin, Jamu & Minuman, Tetes Mata hingga KB seperti yang dijelaskan pada Tabel 1.

Hasil penelitian yang dilakukan selama Juli - Agustus 2021 memperlihatkan adanya penjualan yang tinggi pada jenis obat Batuk & Flu sebanyak 1956 item (24,48%), Jamu & Minuman sebanyak 1482 item (18,55%), Alkes sebanyak 993 item (12,43%), Multivitamin sebanyak 859 item (10,75%), dan NSAID sebanyak 656 item (8,21%). Sedangkan jenis obat lain memiliki penjualan yang sedang yaitu pada Aromaterapi&Oil sebanyak 279 item

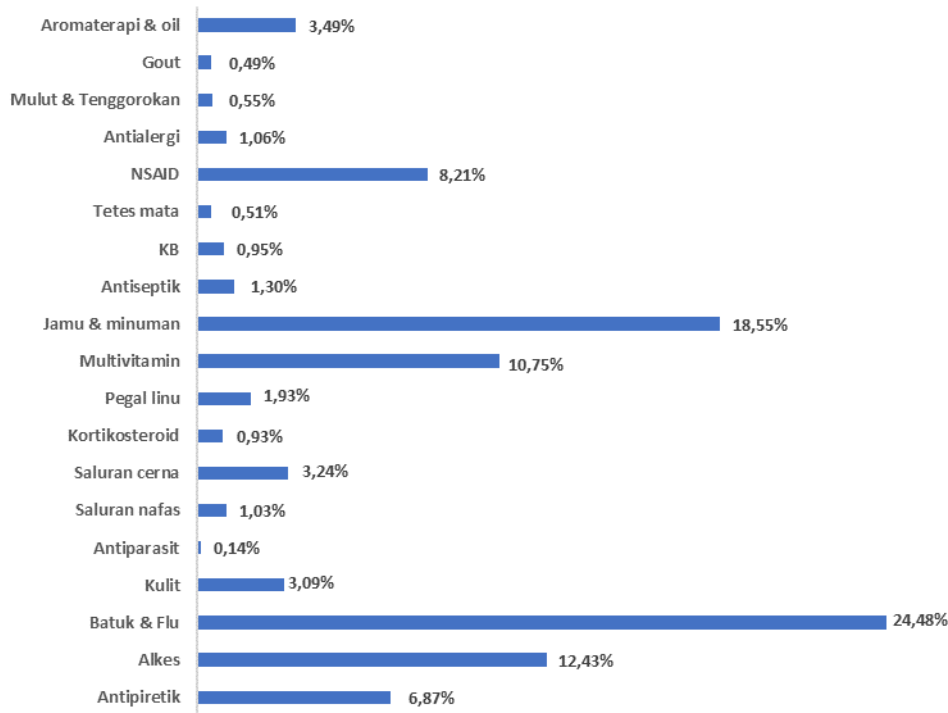
(3,49%), Saluran Cerna sebanyak 259 item (3,24%), Kulit sebanyak 247 item (3,09%), Pegal Linu sebanyak 154 item (1,93%), dan Antiseptik sebanyak 104 item (1,30%). Penjualan jenis obat lain memiliki penjualan yang rendah yaitu pada Saluran Nafas sebanyak 82 item (1,03%), dan Antialergi sebanyak 85 item (1,06%), Kortikosteroid sebanyak 74 item (0,93%), KB sebanyak 76 item (0,95%), Mulut&Tenggorokan sebanyak 44 item (0,55%), Tetes Mata sebanyak 41 item (0,51%), dan Antiparasit sebanyak 11 item (0,14%).

Tabel 1. Penjualan per Item Obat Juli – Agustus 2021

Jenis Obat	Merk	Jumlah	Jenis Obat	Merk	Jumlah	Jenis Obat	Merk	Jumlah		
Antipiretik	byebye fever	41	Alkes	hansaplast all	250	Multivitamin	becafort syr	6		
	emkamol tab	86		irfius set	32		caviplex	7		
	koofever all	32		kapas luka	6		fatigon spirit	6		
	paracetamol all	279		kapas wajah	18		fitekom tab hisap	9		
	proris	7		kassa steril	18		fitikom gummy	10		
	sanmol all	81		masker all	554		hemaviton all	129		
	sumagesic	9		oxycan	10		holisticare ester	36		
	temptra	2		perban gulung	11		imboost all	53		
	termorex all	12		pipet	4		renovit	3		
	ambroxol sirup	3		sensi sarung tangan	28		sakatonik	6		
ambroxol tab	9	termometer	4	vicee straw	36					
Batuk & Flu	bodrex all	129	Pegal linu	test kehamilan	58	Jamu & Minuman	vitacimin	487		
	bodrexin	8		combantrin	11		vitalong c	12		
	decolgen	5		hot in cream all	18		vitamin A, B, C-IPI	40		
	decolsin	30		hotin koyo	9		vitamin B1, 6, 12	5		
	grantusif	30		neuralgin	20		vitamin c	14		
	hufagrip all	14		noe rheumacyl	49		adem sari	36		
	intunal	16		salon pas all	32		adem sari chinggu	5		
	inza tab	22		pilkita	26		antangan cair	388		
	komix all	1236		Antiseptik	alcohol 70%		41	antangan kids	6	
	konidin tab	71			antis gel		2	antangan tab	19	
konidin permen	24	antis handrub	1		curcuma	9				
mextril	56	antis spray	16		esteemje	19				
mixagrip all	111	betadine obat kumur	9		jamu sarigading	27				
nelco all	34	betadine sol	19		jesscool eff	32				
obh all	52	detol liq	4		kukubima	17				
paratusin syr	3	handsanitizer all	9		kunyit asam sidomuncul	12				
paratusin tab	21	rivanol	3		larutan penyegar all	61				
pimtraxol	9	NSAID	asam mefenammat		100	madu TJ	718			
procold	28		biogesic	13	tolak angin	133				
siladex all	21		cataflam	69	Antialergi	cetirizine	8			
unibebi	24		feminax tab	11		CTM	71			
Kulit	aciclovir cr		2	ibuprofen		12	pronicy tab	6		
	activ water		2	metamizole	15	Gout	allopurinol	11		
	betametason cr		18	oskadan	11		wiros	28		
	bioplasenton		6	paramex tab all	310	Saluran nafas	inhaler all	40		
	caladine lotion		23	piroxicam	8		neo napacin	42		
	daktarin 2%		5	ponstan	107	Kortikosteroid	dexametason tab	22		
	fungiderm	14	degirol	9	dextamin		17			
	herocyn all	28	froz	4	grathazon	35				
	kalpanax	14	Mulut & Tenggorokan	gentian violet	7	Aromaterapi	balsem aktif	5		
	kurap 19 all	62		strepsil	19		balsem geliga	4		
miconazole cr	12	woods		5	balsem lang		10			
my baby talc	11	KB		balsam aktif	5		freshcare all varian	29		
pikang suang	22			andalan kb	54		minyak angin kapak all	16		
salep 88	18			kondom sutra all	22		minyak gandapura	4		
ultrasilin salep	10			insto	12		minyak GPU all	28		
Saluran cerna	antasida doen			18	rohto		29	minyak kayu putih all	129	
	antimo anak sachet			24	Tetes mata		minyak tawon	5	safecare	17
	antimo tab			55			salep pagoda extra	16	salep pagoda extra	16
	diapet anak		4	v-fresh		16	KB	andalan kb	54	
	diapet dewasa		15	Kortikosteroid		kondom sutra all		22	dexametason tab	22
	gazero susp		9			insto	12	dextamin	17	
	mylanta all	16	rohto			29	grathazon	35		
	neoentrostop	20	Multivitamin			becafort syr	6	hemaviton all	129	
	omeprazol	3				irfius set	32	holisticare ester	36	
	oralit	5				kapas luka	6	imboost all	53	
polysilane all	25	kapas wajah				18	renovit	3		
promag all	65	kassa steril			18	sakatonik	6			
Saluran Nafas	antialergi	85			masker all	554	vicee straw	36		
	antiparasit	11			oxycan	10	vitacimin	487		
	antiseptik	104		perban gulung	11	vitalong c	12			
	antipiretik	259		pipet	4	vitamin A, B, C-IPI	40			
	batuk & flu	1236		sensi sarung tangan	28	vitamin B1, 6, 12	5			
	batuk & flu	71	termometer	4	vitamin c	14				
	batuk & flu	24	test kehamilan	58	adem sari	36				
	batuk & flu	24	combantrin	11	adem sari chinggu	5				
	batuk & flu	111	hot in cream all	18	antangan cair	388				
	batuk & flu	34	hotin koyo	9	antangan kids	6				

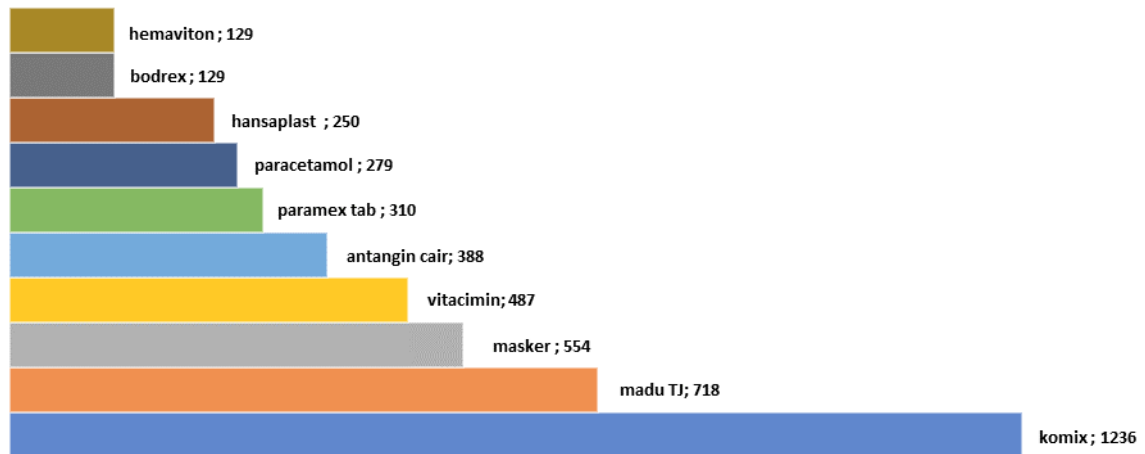
Pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa tiga besar penjualan tertinggi diperoleh oleh Obat Batuk&Flu, Jamu&Minuman, serta Alkes. Dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa masyarakat yang melakukan swamedikasi paling banyak ditujukan untuk mengobati gejala/ penyakit yang berhubungan dengan batuk, influenza, atau salesma yang marak terjadi saat pandemi COVID-19. Masyarakat memilih obat batuk & flu berbagai merk dan jenis sediaan seperti tablet ataupun cair dengan kemasan botol, strip, atau *sachet*, namun yang terbanyak dipilih oleh masyarakat adalah obat batuk & flu bentuk cair dengan kemasan *sachet*. Hal ini juga sejalan dengan yang tertera pada Laporan dari Kemenkes dimana gejala ringan COVID-19 dapat berupa pilek, sakit tenggorokan, batuk kering, demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$ hingga sesak nafas. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus (Kemenkes RI, 2020). Selain

itu masyarakat juga cenderung banyak menggemari jamu terutama yang dapat meningkatkan imunitas tubuh (Amalia et al., 2022) seperti madu serta jamu yang dapat menghilangkan masuk angin dan panas dalam. Alat kesehatan juga memiliki tingkat penjualan yang tinggi saat pandemi COVID-19 terutama masker medis yang merupakan keperluan wajib yang digunakan masyarakat selama berkegiatan diluar. Selain masker penjualan oksigen tabung dan termometer menjadi item yang hanya keluar pada masa pandemi di Apotek Karomah. Hal ini dimungkinkan karena perilaku swamedikasi masyarakat yang berhubungan dengan gejala COVID-19 yaitu peningkatkan suhu tubuh dan kurangnya saturasi oksigen, sehingga masyarakat memiliki kecenderungan untuk membeli oksigen dalam kemasan tabung kecil dan termometer elektrik untuk mengukur suhu tubuh.



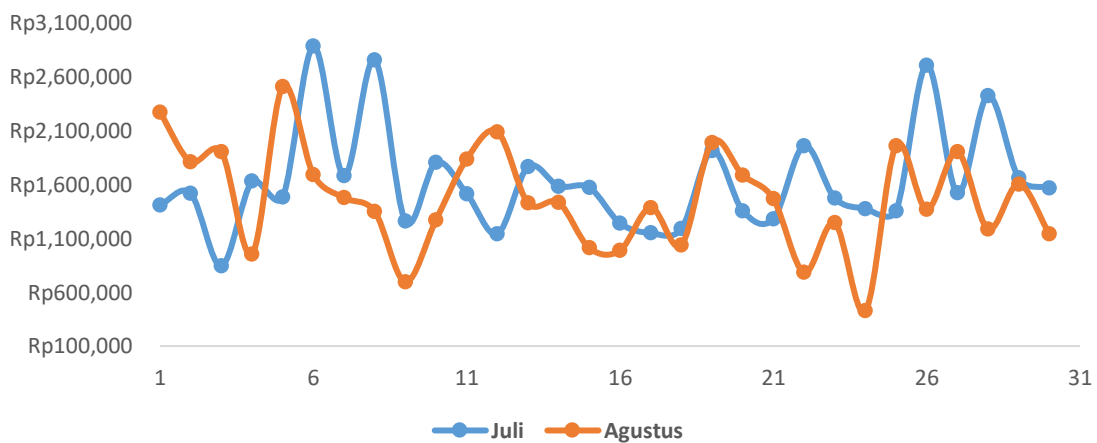
Gambar 1. Presentase Penjualan Berdasarkan Jenis Obat Bulan Juli – Agustus 2021

Penjualan sepuluh besar (Top 10) berdasarkan item/ merk obat ditempati oleh komix batuk sebanyak 1236 item, madu TJ sebanyak 718 item, masker sebanyak 554 item, vitacimin sebanyak 487, antangin cair sebanyak 487 item, paramex tablet sebanyak 310 item, paracetamol sebanyak 279 item, hansaplast sebanyak 250 item, bodrex sebanyak 129 item, dan hemaviton sebanyak 129 item. Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa masyarakat di Kota Palangka Raya yang membeli item obat di Apotek Karomah lebih banyak mengalami gejala batuk/flu dan peningkatkan suhu tubuh. Selain itu multivitamin terutama yang mengandung vitamin C sangat digemari oleh masyarakat (Ayosanmi et al., 2022) dan penjualan penutup luka juga terlihat tinggi pada saat pandemi COVID-19.



Gambar 2. Top 10 Item yang Sering Terjual di Apotek Karomah Juli – Agustus 2021

Penjualan item tiap harinya di Apotek Karomah dapat dilihat pada Gambar 3. Apotek Karomah memiliki penjualan selama Juli – Agustus 2021 berada pada rentang omzet penjualan antara Rp 600.000,- hingga Rp 2.500.000,- per harinya. Total omzet penjualan pada Bulan Juli adalah Rp 49.068.000,- dan terlihat menurun pada Bulan Agustus Rp 43.944.000,- dengan Total item keluar pada dua bulan tersebut adalah sebanyak 7991 item yang terdiri dari Obat (OTC dan OWA), BMHP, dan Alkes. Penurunan omzet pada bulan Agustus ini sejalan dengan telah dicabutnya PPKM Darurat di Wilayah Kota Palangka Raya karena terjadi penurunan kasus positif COVID-19. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam pembelian berbagai sediaan farmasi di Apotek Karomah



Gambar 3. Grafik Penjualan Item Obat per Hari di Apotek Karomah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak penjualan obat swamedikasi di Apotek Karomah Kota Palangka Raya terutama obat-obat yang berkaitan dengan penurunan gejala COVID-19 dan peningkatan imunitas tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. N., Annisaa', E., & Dianingati, R. S. (2022). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Wonosobo selama Pandemi Covid-19. *Majalah Farmaseutik*, 18(3), 290. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i3.66442>

- Ayosanmi, O. S., Alli, B. Y., Akingbule, O. A., Alaga, A. H., Perepelkin, J., Marjorie, D., Sansgiry, S. S., & Taylor, J. (2022). Prevalence and Correlates of Self-Medication Practices for Prevention and Treatment of COVID-19: A Systematic Review. *Antibiotics*, 11(6), 808. <https://doi.org/10.3390/antibiotics11060808>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Presentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase-penduduk-yangmengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
- Fathoni, M. M., Fitriani, R., Lestari, F. D., Angembani, V. M. A., Tusholecha, A., Fatmasari, W., Alyajilan, A., Azaria, S., Yuliana, Y., Amaliah, N., Maharani, S. I., & Zairina, E. (2021). Pelayanan Kefarmasian Di Beberapa Apotek Di Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), 45. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i2.24135>
- Kemendes RI. (2020). *Apa saja gejala COVID-19?* Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Malik, M., Tahir, M. J., Jabbar, R., Ahmed, A., & Hussain, R. (2020). Self-Medication During Covid-19 Pandemic: Challenges and Opportunities. *Drugs & Therapy Perspectives*, 36(12), 565–567. <https://doi.org/10.1007/s40267-020-00785-z>
- Nonis, R. T., Arif, S. N., & Kustini, R. (2020). *Prediksi Penjualan Obat Dalam Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Trend Moment*. 1–10.
- Noone, J., & Blanchette, C. (2018). The Value of Self-Medication: Summary of Existing Evidence. *J Med Econ*, 21(2), 2011–2011.
- Nurazizah, I. (2021). Pengaruh Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penjualan di Apotek Populer Farma Kota Bekasi. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10), 1326–1336. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i10.213>
- Onchonga, D. (2020). A Google Trends Study on the Interest in Self-Medication During the 2019 Novel Coronavirus (covid-19) Disease Pandemic. *Saudi Pharm J*, 28(7), 903–904.
- Satgas. (2021). *Analisis Data Covid-19 Indonesia*. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-18-juli-2021>
- Sulistyaningrum, I. H., Santoso, A., Fathnin, F. H., & Fatmawati, D. M. (2022). Analisis Prevalensi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Swamedikasi Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19: Studi pada Mahasiswa Kesehatan di Jawa Tengah. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(1), 10–20. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i1.17699>